

PERENCANAAN KURIKULUM: PERANCANGAN KURIKULUM YANG SESUAI DENGAN PERKEMBANGAN DAN KEBUTUHAN SISWA

¹. Ina Nurwahidah, ². Nurhidayat, ³. Dyah Ayuningtyas, ⁴. Ajeng Tanjiah Setia Mukti, ⁵. Euis Hayun Toyyibah, ⁶. Imas Masitoh
STIT NU Al-Farabi

¹. inanurwahidah@stitnualfarabi.ac.id, ². nurhidayat@stitnualfarabi.ac.id,

³. dyahayuningtyas@stitnualfarabi.ac.id, ⁴. sajengtan@stitnualfarabi.ac.id,

⁵. euishayuntoyyinah@stitnualfarabi.ac.id,

⁶. imasmasitoh@stitnualfarabi.ac.id.

Abstrak

Perencanaan kurikulum yang berkaitan dengan perkembangan dan kebutuhan siswa perlu di lakukan semua lembaga. Keberhasilan lembaga pendidikan akan di lihat dari perencanaan dan proses yang di lakukan lembaga tersebut. Hal ini berlandaskan pentingnya perencanaan kurikulum di sesaikan dengan kebutuhan siswa. Karena akan menjadi hal utama yang jadi penilaian dari lembaga. Penelitian ini di lakukan dengan tujuan untuk menyelesaikan masalah perencanaan kurikulum serta untuk memaparkan perencanaan dan proses yang harus dilakukan lembaga pendidikan. Study kasus lapangan menjadi topik masalah utaa dalam penelitian ini. Masih banyak lembaga pendidikan yang belum menyesuaikan perencanaan kurikulum dengan kebutuhan siswanya. Sehingga tidak sedikit lembaga pendidikan yang pelasaan kurikulumnya tidak maksimal dan tidak diterima penuh oleh siswanya. Metode penelitian kualitatif dan studi kasus kami gunakan dalam penelitian ini.

Kata kunci: Kurikulum, Perkembangan, Kebutuhan, Psikologi

Abstract

Curriculum planning related to student development and needs needs to be carried out by all institutions. The success of an educational institution will be seen from the planning and processes carried out by the institution. This is based on the importance of curriculum planning in accordance with student needs. Because it will be the main thing that the institution evaluates. This research was conducted with the aim of solving curriculum planning problems and to explain the planning and processes that educational institutions must carry out. Field case studies are the main problem topic in this research. There are still many educational institutions that have not adapted curriculum planning to the needs of their students. So there are quite a few educational institutions whose curriculum implementation is not optimal and is not fully accepted by their students. We used qualitative research methods and case studies in this research.

Key words: curriculum, development, needs, psychology

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan suatu alat yang penting bagi pendidikan karena pendidikan dan kurikulum saling berkaitan. Jika diibaratkan, kurikulum layaknya jantung dalam tubuh manusia. Jika jantung masih berfungsi dengan baik, maka tubuh akan tetap hidup dan berfungsi dengan baik. Begitu pula dengan kurikulum dan pendidikan. Apabila kurikulum berjalan dengan baik dan didukung dengan komponen-komponen yang berjalan baik pula, maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan menghasilkan peserta didik yang baik pula.

Kurikulum akan berubah secara terus menerus dan berkelanjutan. Perubahan kurikulum yang terus menerus dan berkelanjutan, semestinya juga diikuti dengan kesiapan untuk berubah dari seluruh pihak yang bersangkutan dengan pendidikan di Indonesia karena kurikulum bersifat dinamis, bukan statis. Jika kurikulum bersifat statis, maka kurikulum tersebut merupakan kurikulum yang tidak baik karena tidak menyesuaikan dengan perkembangan-perkembangan yang ada di zamannya.

Di sinilah peran guru sangat diperlukan. Menurut Kurinasih dan Sani (2014), salah satu hal yang krusial dalam implementasi Kurikulum 2013 adalah masalah kesiapan para pendidik atau guru. Persoalan guru dirasakan krusial karena apabila guru tidak siap mengimplementasikan kurikulum baru, maka kurikulum sebaik apapun tidak akan membawa perubahan apapun pada dunia pendidikan nasional.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan jenis atau pendekatan penelitian Studi Kepustakaan (Library Research). Menurut Mestika Zed (2003), Studi pustaka atau kepustakaan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Studi kepustakaan juga dapat mempelajari berbeagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti (Sarwono, 2006).

Studi kepustakaan juga berarti teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan (Nazir, 2003). Sedangkan menurut Sugiyono (2012) studi kepustakaan merupakan kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti.

PEMBAHASAN

Perencanaan Kurikulum (Dikaitkan Dengan Psikologi Siswa)

Kurikulum adalah seperangkat rencana pembelajaran yang terdiri dari isi dan materi-materi pelajaran yang terstruktur, terprogram dan terencana dengan baik yang berkaitan dengan berbagai kegiatan interaksi sosial di lingkungan dalam menyelenggarakan kegiatan belajar mengajardengan tujuan mencapai tujuan

pendidikan Upaya Kurikulum dalam pembentukan karakter sesuai dengan budaya bangsa ini tentu tidak semata-mata hanya dilakukan di sekolah melalui serangkaian kegiatan belajarmengajar dan luar sekolah, tetapi juga melalui pembiasaan (habituasi) dalam kehidupan, seperti: religius, jujur, disiplin, toleran, kerja keras, cinta damai, tanggung-jawab , dan sebagainya. Pembiasaan itu bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang hal-hal yang benar dan salah, akan tetapi juga mampu merasakan terhadap nilai yang baik dan tidak baik, serta bersedia melakukannya dari skala terkecil seperti keluarga sampai dengan cakupan yang lebih luas di masyarakat. Nilai-nilai tersebut perlu ditumbuh kembangkan siswa yang pada akhirnya akan menjadi cerminan kehidupan bangsa Indonesia.

Oleh karena itu, sekolah memiliki peran yang besar dalam pengembangan karakter pendidikan karena peran sekolah sebagai pusat pembudayaan melalui pendekatan pengembangan budaya sekolah (budaya sekolah). Kurikulum berkarakter pada penerapan kurikulum 2013 bukan hanya sekedar sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah. Lebih dari itu, pendidikan karakter adalah usaha menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik (pembiasaan) sehingga siswa mampu mengambil tindakan dan bertindak berdasarkan nilai-nilai yang telah menjadi kepribadiannya. Dengan kata lain, pendidikan karakter yang baik harus melibatkan pengetahuan yang baik (moral mengetahui), perasaan yang baik atau mencintai yang baik (moral feeling) dan perilaku yang baik (tindakan moral) sehingga terbentuklah kesatuan perilaku dan sikap hidup.

Penyesuaian Kurikulum Dengan Siswa (Sudut Pandang Psikologi)

Penyesuaian kurikulum dengan karakteristik psikologis siswa memiliki dampak positif yang signifikan pada hasil pembelajaran dan perkembangan mereka. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran meningkat secara mencolok ketika materi diajarkan dengan mempertimbangkan minat dan preferensi kognitif mereka. Pembelajaran yang menarik, relevan, dan sesuai dengan kecerdasan majemuk mampu meningkatkan motivasi siswa, menghasilkan partisipasi yang lebih aktif, dan merangsang proses kognitif yang lebih mendalam.

Dalam menyesuaikan kurikulum, pengakuan terhadap variasi gaya pembelajaran juga terbukti memberikan hasil yang positif. Pengintegrasian metode pembelajaran yang sesuai dengan preferensi visual, auditorial, atau kinestetik siswa tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih memuaskan dan efektif. Dengan memahami bahwa setiap siswa memiliki cara unik dalam memproses informasi, guru dapat menyusun strategi pengajaran yang lebih responsif.

Penyesuaian berdasarkan tahap perkembangan psikologis siswa menunjukkan dampak positif terhadap keberhasilan belajar. Pada tingkat sekolah dasar, pendekatan pembelajaran berbasis permainan dan interaksi sosial terbukti efektif dalam

memfasilitasi perkembangan keterampilan sosial dan kognitif. Di tingkat yang lebih tinggi, pemberian tugas dan tantangan yang sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa dapat meningkatkan kemandirian dan rasa kompetensi.

Selain itu, integrasi elemen-elemen yang mendukung kesejahteraan psikologis siswa, seperti keterampilan manajemen stres atau literasi emosional, menunjukkan dampak positif terhadap kesejahteraan mental mereka. Kurikulum yang memperhatikan aspek kesejahteraan psikologis mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif, di mana siswa merasa didukung dalam mengatasi tantangan emosional dan mengembangkan ketahanan mental.

Dalam konteks keberagaman, penyesuaian kurikulum mencerminkan prinsip-prinsip psikologi sosial yang mendorong inklusi dan penghargaan terhadap diversitas. Materi pembelajaran yang mencakup berbagai perspektif budaya, latar belakang, dan gaya hidup membantu menciptakan pengalaman pembelajaran yang inklusif, memberikan kontribusi pada pemahaman antarbudaya siswa dan membangun keterampilan sosial yang lebih baik.

Hasil penelitian menyoroti bahwa penyesuaian kurikulum dengan siswa dari perspektif psikologi bukan hanya sekadar strategi pendidikan, tetapi merupakan suatu keharusan. Dengan memahami keunikan psikologis setiap siswa, pendekatan ini memberikan landasan yang solid untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung, memotivasi, dan membantu siswa dalam mengejar kesuksesan akademis dan pribadi.

Peran Penting Perencanaan dan Penyesuaian Kurikulum Bagi Siswa (Sudut Pandang Psikologi)

Pentingnya melibatkan sudut pandang psikologi dalam perencanaan dan penyesuaian kurikulum adalah untuk memahami kebutuhan dan karakteristik individu siswa. Setiap siswa memiliki keunikan dan perbedaan dalam hal bakat, minat, gaya belajar, kecerdasan, dan tahapan perkembangan psikologis. Dengan memahami faktor-faktor ini, perencanaan kurikulum dapat diadaptasi untuk memenuhi kebutuhan dan potensi siswa secara lebih efektif.

Psikologi pendidikan memberikan berbagai teori dan model yang dapat digunakan untuk memahami bagaimana siswa belajar, berinteraksi, dan mengembangkan kemampuan mereka. Penerapan prinsip-prinsip psikologi dalam perencanaan kurikulum dapat membantu guru dan pengambil kebijakan pendidikan dalam menyusun konten pembelajaran yang relevan, metode pengajaran yang efektif, serta strategi penilaian yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Beberapa prinsip psikologi yang penting untuk diperhatikan dalam perencanaan kurikulum adalah:

1. Individualitas:

Setiap siswa memiliki perbedaan dalam hal kemampuan dan gaya belajar. Kurikulum harus mampu mengakomodasi kebutuhan individu siswa untuk

memaksimalkan potensi mereka. Seperti halnya mengembangkan bakat setiap siswa dengan masing-masing bakat yang setiap siswa punya, latih bakat mereka dengan benar dan pelan agar nantinya bakat tersebut bisa mereka gunakan saat keluar sekolah atau untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

2. Relevansi:

Kurikulum haruslah relevan dengan kehidupan dan pengalaman siswa sehingga mereka dapat mengaitkan pembelajaran dengan konteks nyata. Pendekatan ini dapat meningkatkan motivasi siswa dan memfasilitasi pemahaman yang lebih baik. Seperti contoh menceritakan beberapa cerita yang memotivasi atau pengalaman pribadi yang akan membuat siswa termotivasi setelah dengar cerita atau pengalaman yang mereka dengarkan dari seorang guru dan juga bisa menggunakan pembelajaran didalamnya ada game agar siswa lebih semangat dalam mendengarkan materi pembelajaran agar mendapatkan hasil belajar yang baik.

3. Pengalaman Belajar Aktif:

Psikologi kognitif menekankan pentingnya pengalaman belajar aktif dalam pembentukan pengetahuan dan pemahaman. Kurikulum harus dirancang untuk menyediakan situasi pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk berpikir secara kritis, berkolaborasi, dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Game Based Learning (GBL) adalah metode pembelajaran yang menggunakan game sebagai alat untuk mengajarkan materi dengan menggabungkan kesenangan dari bermain game dengan proses belajar. Dengan cara ini, siswa akan lebih tertarik untuk belajar karena tidak merasa bosan dan monoton, selain itu GBL ini juga dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, seperti keterampilan komunikasi dengan sesama teman, kerja sama antar tim dan bisa menyelesaikan problem solving.

4. Stimulasi Emosional:

Aspek emosional siswa juga perlu diperhatikan dalam perencanaan dan penyesuaian kurikulum. Kehadiran konten atau aktivitas yang menarik secara emosional dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa terhadap pembelajaran. Aspek emosional siswa disini lebih menitikberatkan kepada mental seorang anak /siswa dari segi kemampuan, kekuatan dan kesanggupan mereka dalam menerima pembelajaran, karena setiap anak dalam menerima pembelajaran berbeda. Seorang siswa dengan penerimaan materinya cenderung lambat justru harus lebih diperhatikan karena bisa jadi ada masalah dalam diri mereka yang tidak kita ketahui sebagai guru dan kita sebagai guru juga harus lebih memperhatikan siswa yang lebih suka menyendiri, kita bisa mendekatinya secara perlahan agar siswa tersebut mau dan siap untuk terbuka kepada kita sebagai guru.

Dampak Perencanaan Dan Penyesuaian Kurikulum Terhadap Kesejahteraan Siswa

1. Motivasi dan Kemandirian Belajar

Kurikulum yang dirancang dengan memperhatikan aspek psikologis siswa dapat meningkatkan motivasi dan kemandirian belajar. Penyesuaian yang tepat dapat menciptakan lingkungan di mana setiap siswa merasa mampu dan termotivasi untuk mencapai potensinya.

2. Minimalkan Stres dan Kelelahan Mental

Psikologi juga dapat membantu dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat menyebabkan stres dan kelelahan mental pada siswa. Dengan memperhatikan ini dalam perencanaan kurikulum, kita dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih positif dan mendukung kesejahteraan mental siswa.

KESIMPULAN

Pendidikan karakter adalah usaha menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik

(pembiasaan) sehingga siswa mampu mengambil tindakan dan bertindak berdasarkan nilai-nilai yang telah menjadi kepribadiannya.

Kurikulum yang memperhatikan aspek kesejahteraan psikologis mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif, di mana siswa merasa didukung dalam mengatasi tantangan emosional dan mengembangkan ketahanan mental. Materi pembelajaran yang mencakup berbagai perspektif budaya, latar belakang, dan gaya hidup membantu menciptakan pengalaman pembelajaran yang inklusif, memberikan kontribusi pada pemahaman antarbudaya siswa dan membangun keterampilan sosial yang lebih baik.

Pentingnya melibatkan sudut pandang psikologi dalam perencanaan dan penyesuaian kurikulum adalah untuk memahami kebutuhan dan karakteristik individu siswa. Setiap siswa memiliki keunikan dan perbedaan dalam hal bakat, minat, gaya belajar, kecerdasan, dan tahapan perkembangan psikologis. Dengan memahami faktor-faktor ini, perencanaan kurikulum dapat diadaptasi untuk memenuhi kebutuhan dan potensi siswa secara lebih efektif.

Psikologi pendidikan memberikan berbagai teori dan model yang dapat digunakan untuk memahami bagaimana siswa belajar, berinteraksi, dan mengembangkan kemampuan mereka. Penerapan prinsip-prinsip psikologi dalam perencanaan kurikulum dapat membantu guru dan pengambil kebijakan pendidikan dalam menyusun konten pembelajaran yang relevan, metode pengajaran yang efektif, serta strategi penilaian yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

REFERENSI

- Academy, S. (2022). [Game-Based Learning: Metode Pembelajaran yang Menyenangkan \(sampoernaacademy.sch.id\)](https://sampoernaacademy.sch.id) diakses pada 17 januari 2024, pukul 21.57
- Arifin, Z. (2013). *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Darmawijoyo, D. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Indeks.
- Hamalik, O. (2010). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

- Hastuti, R.D., & Saputro, T.E. (2016). Psikologi Pendidikan dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 17(1), 1-14.
- Rusman. 2011. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Santrock, J.W. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Suratno, T. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryabrata, S. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Ausubel, D. P. (1968). *Educational Psychology: A Cognitive View*. Holt, Rinehart & Winston.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.
- Piaget, J. (1970). *Genetic Epistemology*. Columbia University Press.
- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Prentice-Hall.
- Dewey, J. (1916). *Democracy and Education*. Macmillan.
- Wiguna, Satria, Novira Arafah, and Ryan Alvin Sulidana. "Implementasi Kurikulum Berkarakter Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Kelas Vii Smp Negeri 5 Stabat." *Joel: Journal Of Educational And Language Research* 1.2 (2021): 73-84.